

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN
TERDAPAT DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :
RARA YULITA DEWI
NPM : 1505160434



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : Rara Yulita Dewi
N P M : 1505160434
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAPAT DI BEL.
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Penguji II

MUTIA ARDA, S.E., M.Si.

Pembimbing

DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

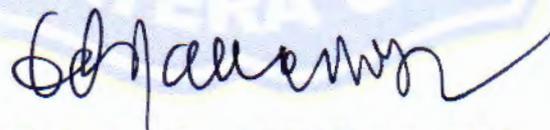
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RARA YULITA DEWI
N.P.M : 1505160434
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAPAT DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing



DELYANA R PULUNGAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RARA YULITA DEWI
N.P.M : 1505160434
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAPAT DI BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/10 2019	- perbaikan pembahasan - tambah kutipan referensi		revisi
8/10 2019	- perbaikan pembahasan - perbaikan kesimpulan sifat		revisi
10/10 2019	Ace & Day		

Medan, Januari 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(DELYANA R PULUNGAN, SE, M.Si)

(JASMAN SYARIPUDIN, SE, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

**Nama Lengkap : RARA YULITA DEWI
N.P.M : 1505160434
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
7/1/2019	<p>① perumahan pedoman pembuatan proposal skripsi</p> <p>② Tawaril data</p> <p>③ perbaiki & perkealan fellowmen</p>		revisi
6/feb/19	<p>1. Fellowship & perulas & perkrak daftar variabel</p> <p>2. Bab 3 & perbaiki, tempat partition, populasi & sampel.</p>		revisi
5/9/19	<p>Acce seminar proposal</p>		

Pembimbing Proposal

Medan, Januari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Yulita Dewi
NPM : 1505160434
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2019

Saya yang menyatakan,



Rara Yulita Dewi

ABSTRAK

RARA YULITA DEWI. 1505160434. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAPAT DI BEI, 2019. SKRIPSI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI dan data dari tahun 2008 –2017.

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI yang telah diaudit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat Di BEI”, serta shalawat beriring salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan kehangatan ilmu pengetahuan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strat-1 (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga beragam suka duka yang semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses pembinaan diri berkat banyaknya bantuan dari berbagai pihak yang telah ikut berperan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini dengan memberikan arahan dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah serta karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Alm. Marlan, Ibunda Siti Aminah. Kemudian saudara terkasih saya yaitu Rendri Syahputri, Rendra Arlan Syahputra, Ridya Andhika Putri, Muhammad Mirza dan Resti Minatti Ramadhani yang senantiasa memberi perhatian, kasih sayang, doa maupun dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agusani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, H. S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Ibu Delyana Rahmawany Pulungan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing seminar proposal dan skripsi.

10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan Staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman sahabat saya Yusleny Tanjung dan Nofita Kumala Sary yang telah banyak membantu dan menyemangati saya dalam memulai pelaksanaan pembuatan skripsi ini dan teman-teman di kelas F Manajemen Pagi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis memberi informasi maupun bantuan tenaga dalam penyusunan proposal ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsis ini jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran maupun ide-ide yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat dijadikan pedoman perbaikan kedepannya bagi penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dalam laporan ini, yaitu perusahaan, pembaca, dan bagi penulis sendiri.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Penulis

Rara Yulita Dewi

NPM. 1505160434

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan dan Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
2. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Uraian Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Profitabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
2. Ukuran Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
3. Likuiditas	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
C. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIANError! Bookmark not defined.

A. Pendekatan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Definisi Operasional Variabel ...**Error! Bookmark not defined.**

1. **Variabel Penelitian**.....**Error! Bookmark not defined.**

2. **Definisi Operasional****Error! Bookmark not defined.**

C. Tempat dan Waktu Penelitian....**Error! Bookmark not defined.**

1. **Tempat Penelitian**.....**Error! Bookmark not defined.**

2. **Waktu Penelitian****Error! Bookmark not defined.**

D. Populasi dan Sampel.....**Error! Bookmark not defined.**

3. **Populasi****Error! Bookmark not defined.**

4. **Sampel****Error! Bookmark not defined.**

E. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**

F. Teknik Analisis Data**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Error! Bookmark not defined.**

A. Hasil Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

1. **Deskripsi Objek Penelitian** .**Error! Bookmark not defined.**

2. **Pengujian Asumsi Klasik**....**Error! Bookmark not defined.**

3. **Regresi Linier Berganda**....**Error! Bookmark not defined.**

4. **Uji Hipotesis**.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Pembahasan**Error! Bookmark not defined.**

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**
.....**Error! Bookmark not defined.**

2. **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas****Error!**
Bookmark not defined.

3. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap**
Profitabilitas.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017.....	4
Tabel 1.2	Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017.....	7
Tabel 1.3	<i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017.....	11
Tabel 1.4	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017.....	14
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	52
Tabel 3.2	Skedul Proses Penelitian.....	53
Tabel 3.3	Populasi dan Sampel Perusahaan.....	54
Tabel 4.1	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	66
Tabel 4.2	Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.4	Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.5	Uji Simultan.....	69
Tabel 4.6	Uji Parsial.....	70
Tabel 4.7	Uji Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1	Grafik Rata-Rata <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEIdalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017	5
Gambar 1.2	Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEIdalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017	8
Gambar 1.3	Grafik Rata-Rata Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEIdalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017	12
Gambar 1.4	Grafik Rata-Rata <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEIdalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017	15
Gambar2.1	Kerangka Konseptual	50
Gambar4.4	Histogram Uji Normalitas	64
Gambar4.5	PP Plot Uji Normalitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu pada saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya persaingan diantara para perusahaan yang beragam bentuknya. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan usahanya semaksimal mungkin.

Apabila perusahaan tersebut kuat dalam menghadapi perkembangan ekonomi tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan hidup, sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak pada sub sektor pedagang eceran.

Menurut Berman dan Evan (2007, Hal. 3) penjualan eceran adalah tingkat terakhir dari proses distribusi, yang di dalamnya terdapat aktivitas bisnis dalam penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Sedangkan Kotler (2007, Hal. 592) mengemukakan usaha eceran adalah semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bukan untuk bisnis.

Berdasarkan uraian di atas pedagang eceran adalah orang atau kesatuan usaha yang menjual barang atau produk kepada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan juga untuk mendapatkan keuntungan. Akibat besarnya kebutuhan masyarakat tersebut perusahaan memiliki potensi mendapatkan laba yang cukup menjanjikan. Dikarenakan hal tersebut, banyak

perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia terbagi menjadi sembilan sektor yang terqualifikasi dan satu di antaranya adalah sektor perdagangan dimana di dalam sektor tersebut terdapat sub sektor pedagang eceran. Perusahaan pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 25 perusahaan.

Pada era persaingan perusahaan sub sektor pedagang eceran yang berkembang bebas saat ini, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan produk bermutu bagi konsumen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan berfokus kepada kondisi profitabilitas yang stabil. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Munawir (2013) mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang muncul dalam laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sub sektor pedagang eceran adalah rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2009. Hal.136) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan Halim (2015. Hal.214) mengemukakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba diperoleh perusahaan yaitu profitabilitas. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut agar selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tercapai profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Hafsah (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba-rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini penulis mengukur profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE). Berikut ini tabel profitabilitas pada perusahaan sub sektor pedagang eceran yang terdapat di BEI adalah sebagai berikut :

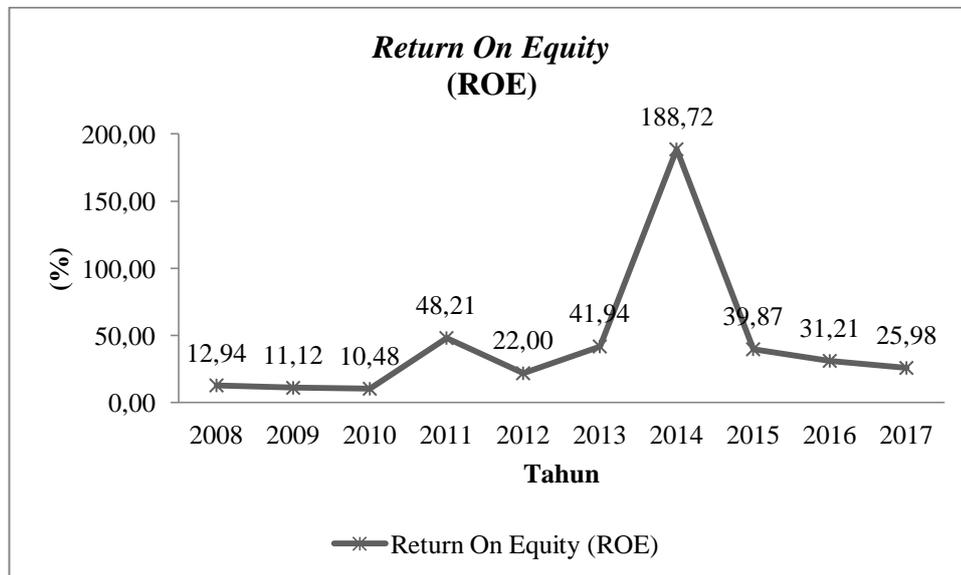
Tabel 1.1 *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Kode	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
ACES	19.28	17.80	16.36	22.69	26.50	26.26	23.90	22.25	23.16	22.24
CSAP	12.86	2.58	7.16	12.66	9.73	10.58	14.85	5.04	5.29	5.84
LPPF	8.50	7.67	1.98	172.31	39.91	147.20	891.05	160.99	108.86	81.92
MAPI	6.19	12.73	13.69	20.09	19.92	13.50	3.09	1.01	6.51	8.25
RALS	17.90	14.82	13.23	13.29	13.93	12.14	10.69	10.08	12.24	11.64
Rata-Rata	12.94	11.12	10.48	48.21	22.00	41.94	188.72	39.87	31.21	25.98

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan *return on equity* (ROE) pada perusahaan ACES tahun 2009 sebesar 17,80%, tahun 2010 sebesar 16,36%, tahun 2013 sebesar 26,26%, tahun 2014 sebesar 23,90% dan tahun 2017 sebesar 22,24%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *return on equity* (ROE) pada perusahaan CSAP tahun 2009 sebesar 2,58%, tahun 2012 sebesar 9,73 dan tahun 2015 sebesar 5,04%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *return on equity* (ROE) pada perusahaan LPPF tahun 2009 sebesar 7,67%, tahun 2010 sebesar 1,98, tahun 2012 sebesar 39,91%, tahun 2015 sebesar 160,99%, tahun 2016 sebesar 108,86% dan tahun 2017 sebesar 81,92% dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *return on equity* (ROE) pada perusahaan MAPI tahun 2012 sebesar 19,92%, tahun 2014 sebesar 3,09 dan tahun 2015 sebesar 1,01%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *return on equity* (ROE) pada

perusahaan RALS tahun 2009 sebesar 14,82%, tahun 2010 sebesar 13,23, tahun 2013 sebesar 12,14%, tahun 2014 sebesar 10,69% dan tahun 2015 sebesar 10,08%, dari tahun sebelumnya.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com> (2019)

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *return on equity* (ROE) pada tahun 2009 sebesar 11,12%, tahun 2010 sebesar 10,48%, tahun 2012 sebesar 22,00%, tahun 2015 sebesar 39,87, tahun 2016 sebesar 31,21 dan tahun 2017 sebesar 25.98% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada menurunnya kemakmuran dari para pemegang saham dan diindikasikan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan. Dampak lain dari menurunnya sektor pedagang eceran yaitu menurunnya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya penyerapan tenaga kerja.

Dari uraian diatas maka semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya jika

rasio ini rendah maka juga menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Dalam Penelitian Nurdiana (2018) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Bringham dan Houston. 2006. Hal. 25).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Menurut Hery (2017. Hal. 12) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

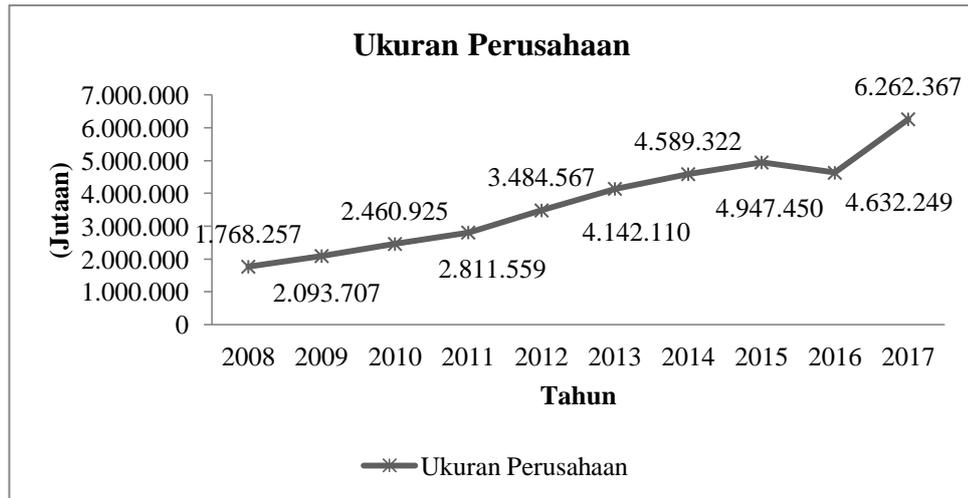
Pada penelitian ini perusahaan mengukur ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset (\ln total aset). Berikut ini table Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor pedagang eceran yang terdapat di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Kode	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)	(Jutaan)
ACES	790,276	970,556	1,198,044	1,451,755	1,916,915	2,478,918	2,958,361	3,267,550	3,731,102	4,428,840
CSAP	1,226,645	1,385,588	1,704,911	2,009,182	2,512,217	3,107,895	3,308,566	3,522,573	4,240,820	5,138,259
LPPF	59,334	1,523,789	2,245,184	2,422,472	2,929,752	2,936,882	3,412,954	3,889,291	4,858,878	5,427,426
MAPI	3,760,969	3,379,394	3,670,504	4,415,342	5,990,587	7,808,299	8,700,808	9,482,934	10,683,438	11,425,390
RALS	3,004,059	3,209,210	3,485,982	3,759,043	4,073,365	4,378,556	4,565,923	4,574,904	4,647,009	4,891,922
Rata-Rata	1,768,257	2,093,707	2,460,925	2,8111,559	3,484,567	4,142,110	4,589,322	4,947,450	4,632,249	6,262,367

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan ukuran perusahaan pada perusahaan MAPI tahun 2009 sebesar Rp. 3,379,394 juta, dari tahun sebelumnya.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com> (2019)

Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp.4,632,249 juta, dari tahun sebelumnya, hal ini akan berdampak pada sulitnya perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, perusahaan akan sulit memperluas pangsa pasar dan perusahaan akan sulit menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi.

Menurut Fahmi (2015), “dalam teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba perusahaan. Teori critical menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan”. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar.

Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat juga, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu laba perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang Ukuran Perusahaan yaitu Miswanto (2017) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut Syarifuddin (2017), likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang harus mampu dibayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* merupakan ukurannya yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*. Current asset pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin besar perbandingan *current asset* dan *current liabilities*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka likuiditas yang paling efektif agar dapat memiliki posisi likuiditas yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Likuiditas menunjukkan sejauh mana *current asset* menutupi kewajiban-kewajiban *current liabilities*. Likuiditas adalah alat ukur bagi kemampuan Likuiditas perusahaan (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan *current asset*. Likuiditas dapat dikatakan juga sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut Gultom (2015), likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tapi tingkat likuiditas tidak boleh juga terlalu besar sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Sedangkan menurut Hafsah (2014), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passive lancar.

Menurut Halim (2015), rasio likuiditas ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba, karena dana yang dapat digunakan untuk investasi justru dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada sisi lain semakin tinggi rasio lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut ini tabel *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pedagang eceran yang terdapat di BEI adalah sebagai berikut :

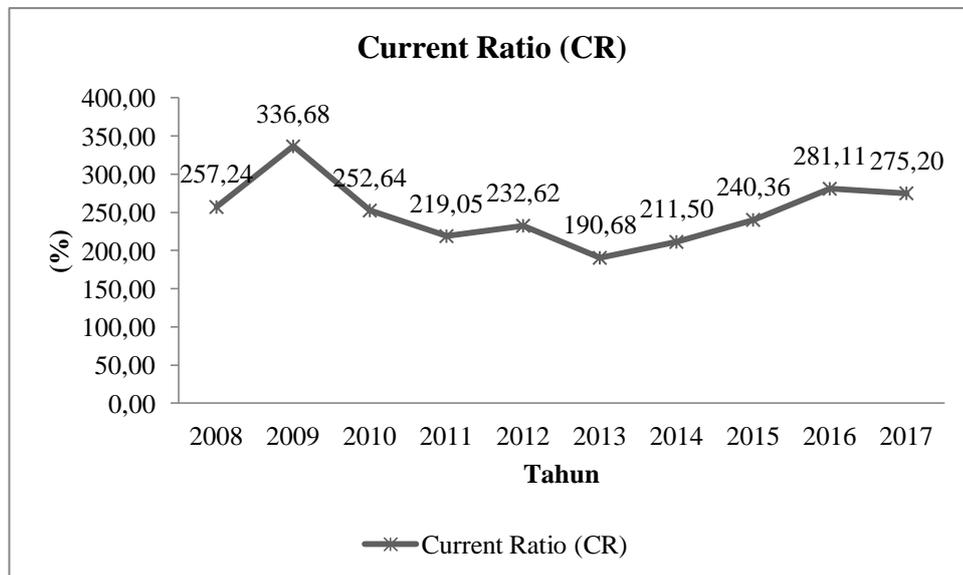
Tabel 1.3 *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Kode	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
ACES	674.21	1,060.00	629.37	508.56	585.25	397.74	508.89	598.46	726.12	702.26
CSAP	136.20	126.77	116.84	117.63	110.20	107.35	112.88	108.92	125.75	115.91
LPPF	38.59	70.87	105.01	91.75	79.90	90.10	84.08	93.19	114.90	113.90
MAPI	140.29	144.87	126.98	104.00	121.61	111.74	134.36	173.11	158.23	148.94
RALS	296.88	280.90	285.02	273.33	266.11	246.49	217.29	228.12	280.56	295.00
Rata-Rata	257.24	336.68	252.64	219.05	232.62	190.68	211.50	240.36	281.11	275.20

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan *current ratio* (CR) pada perusahaan ACES tahun 2010 sebesar 629,37%, tahun 2010 sebesar 508,56%, tahun 2013 sebesar 397,74% dan tahun 2017 sebesar 702,26%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *current ratio* (CR) pada perusahaan CSAP tahun 2009 sebesar 126,77%, tahun 2010 sebesar 116,84%, tahun 2012 sebesar 110,20%, tahun 2013 sebesar 107,35%, tahun 2015 sebesar 108,92% dan tahun 2017 sebesar 115,91%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *current ratio* (CR) pada perusahaan LPPF tahun 2011 sebesar 91,75%, tahun 2012 sebesar 79,90%, tahun 2014 sebesar 84,08% dan tahun 2017 sebesar 113,90%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *current ratio* (CR) pada perusahaan MAPI tahun 2010 sebesar 126,98%, tahun 2011 sebesar 104,00%, tahun 2013 sebesar 111,74%, tahun 2016 sebesar 158,23% dan tahun 2017 sebesar 148,94%, dari tahun sebelumnya. Terjadi penurunan *current ratio* (CR) pada perusahaan RALS tahun 2009 sebesar 280,90%, tahun 2011 sebesar

273,33%, tahun 2012 sebesar 266,11%, tahun 2013 sebesar 246,49% dan tahun 2014 sebesar 217,29%, dari tahun sebelumnya.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com> (2019)

Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *current ratio* (CR) pada tahun 2010 sebesar 252,64%, tahun 2011 sebesar 219,05%, tahun 2013 sebesar 190,68% dan tahun 2017 sebesar 275,20%, dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko perusahaan akan semakin besar karena tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga yang jatuh tempo.

Dampak lain apabila *current ratio* (CR) menurun yaitu kecilnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi serta perusahaan tidak dapat mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak.

Dalam penelitian Suratmaningsih (2018) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal serupa juga dikemukakan Silvia (2018) yang menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sebaliknya dalam penelitian Wardani (2017) menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut Mailinda (2018), *leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Sedangkan menurut Wahyuliza (2018) *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat.

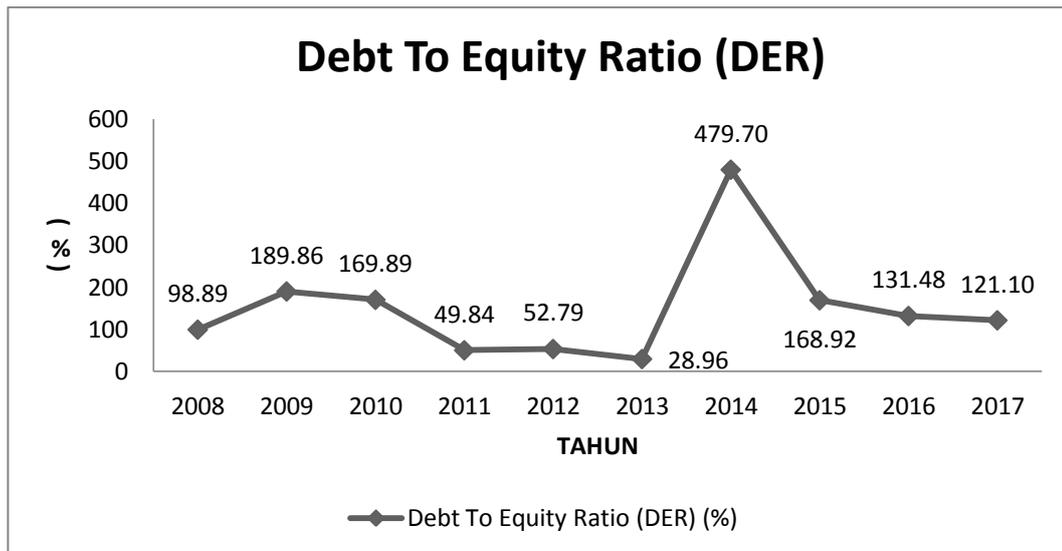
Leverage diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2009. Hal. 157) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor pedagang eceran yang terdapat di BEI adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

KODE	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
ACES	16.65	11.84	14.22	17.85	18.47	29.41	6.71	24.3	22.38	26.16
CSAP	172.12	207.48	251.34	237.91	287.52	333.53	304.08	312.71	200.39	236.87
LPPF	43.05	537.90	403.97	-189.64	-251.68	-475.86	1819.24	251.6	161.9	133.14
MAPI	233.55	162.37	149.84	146.10	175.72	221.61	232.88	218.76	233.49	169.31
RALS	29.07	29.71	30.05	36.98	33.91	36.10	35.58	37.23	39.24	40.00
RATA- RATA	98.89	189.86	169.85	49.84	52.79	28.96	479.70	168.92	131.48	121.10

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan CSAP mengalami peningkatan rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER) dimana pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 207,48%, tahun 2010 sebesar 251,34%, tahun 2012 sebesar 287,52%, tahun 2013 sebesar, 333,53% dan tahun 2015 sebesar 312,71 dari tahun sebelumnya. Terjadi peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan LPPF pada tahun 2009 sebesar 537,90% dan tahun 2014 sebesar 1819,24% dari tahun sebelumnya. Terjadi peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan MAPI dimana pada tahun 2012 sebesar 175,72%, tahun 2013 sebesar 221,61%, tahun 2014 sebesar 232,88 % dan tahun 2016 sebesar 233,49% dari tahun sebelumnya.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com> (2019)

Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2009 sebesar 189,86%, tahun 2012 sebesar 52,79%, dan tahun 2014 sebesar 479,70% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan bergantung kepada kreditur atau pemberi pinjaman, dimana bunga dari pinjaman tersebut akan menjadi beban yang mengurangi laba dari perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio (DER) dapat berperan negatif terhadap pertumbuhan laba dan pembagian deviden. Dimana semakin tinggi angka *Debt To Equity Ratio* (DER) maka pertumbuhan laba akan semakin tergerus, dikarenakan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut akan semakin membengkak dan mengurangi laba yang akan diterima. Kemudian dengan semakin tingginya nilai hutang jangka panjang dari perusahaan tersebut, maka kemungkinan untuk memberikan deviden akan semakin kecil karena perusahaan tersebut harus menyelesaikan kewajibannya terlebih dahulu.

Dalam penelitian Gunde dan Rogi (2017) tentang *Leverage* menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi cenderung memiliki profit yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki DER yang rendah cenderung memiliki profit yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas maka dengan ini saya membatasi masalah hanya pada Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dimana penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan memilih judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran Terdapat Di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan rata-rata *return on equity* (ROE) pada tahun 2009 sebesar 11,12%, tahun 2010 sebesar 10,48%, tahun 2012 sebesar 22,00%, tahun 2015 sebesar 39,87, tahun 2016 sebesar 31,21 dan tahun 2017 sebesar 25.98% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada menurunnya kemakmuran dari para pemegang saham dan diindikasikan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan.
- b. Terjadi penurunan rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp.4,632,249 juta, dari tahun sebelumnya, hal ini akan berdampak pada sulitnya perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- c. Terjadi penurunan rata-rata *current ratio* (CR) pada tahun 2010 sebesar 252,64%, tahun 2011 sebesar 219,05%, tahun 2013 sebesar 190,68% dan

tahun 2017 sebesar 275,20%, dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko perusahaan akan semakin besar karena tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga yang jatuh tempo.

- d. Terjadi peningkatan rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2009 sebesar 189,86%, tahun 2012 sebesar 52,79%, dan tahun 2014 sebesar 479,70% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan bergantung kepada kreditur atau pemberi pinjaman, dimana bunga dari pinjaman tersebut akan menjadi beban yang mengurangi laba dari perusahaan tersebut..

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total asset dan likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI?

- b. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI?
- c. Apakah ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.
- b. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.
- c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama yang berhubungan dengan ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang keuangan khususnya tentang masalah ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

c. Bagi Universitas

Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan mengenai ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Adapun tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2014, Hal.22) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti : aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2010, Hal.23), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperoleh perusahaan inilah yang akan menjadi dasar dalam membuat kebijakan untuk menentukan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Hal ini berarti profitabilitas pasti dibutuhkan oleh perusahaan apabila perusahaan akan melakukan pembayaran dividen.

Menurut Harjito dan Martono (2014) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait

penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Sedangkan menurut Muslih (2019), Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik ataupun kepentingan manajemen saja, tetapi juga pada pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan seperti para investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Muhandi (2012) yaitu :

- 1) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, menurut Hanafi (2016. Hal. 45) yaitu : “Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, dimana semakin tinggi angka *Profit Margin*, ROA, dan ROE, maka profitabilitas akan semakin baik.

Sedangkan manfaat profitabilitas menurut Harahap (2007) bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengembalian keputusan.

Adapun manfaat penggunaan rasio profitabilitas lainnya bagi perusahaan menurut Kasmir (2009.Hal. 197) yaitu :

- 1) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 2) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 3) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode (satu tahun).
- 4) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurut Munawir (2013.Hal. 84) yaitu :

- 1) *Turnover operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Sedangkan menurut Syamsudin (2004.Hal. 65) profitabilitas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut :

- 1) *Total assets turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi total aktiva dalam menghasilkan.
- 2) *Net profit margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah hutang dari total aktiva perusahaan.

Menurut Sawir (2004), faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, “Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Riyanto (2010.Hal. 37) yaitu sebagai berikut :

1) *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *Net Operating Income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *Net Sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.

2) *Turner Of Operating Asset*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *Net Sales* atau penjualan bersih dengan *Operating Asset* atau modal usaha.

Dengan pernyataan di atas maka suatu perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Laba juga bukanlah suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut sudah bekerja secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui perusahaan memperoleh kekayaan yaitu dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal perusahaan (profitabilitas).

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Hery (2017. Hal. 9) *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah laba marjin kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut Sudana (2014) *Operating Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dengan penjualan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sartono (2001. Hal.2013) *Net Profit Margin*(NPM) digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2006) *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. ROA juga merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5) *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2009. Hal. 115) merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2009. Hal. 137) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, maka makin baik pula perusahaan. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang cukup bagi perusahaan sehingga akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Munawir (2013, Hal.313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Sedangkan menurut Tarazi (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Hal ini juga dinyatakan oleh Lubis (2012, Hal.77) dimana ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Menurut Kalsum (2017), perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Karena kemudahan tersebut, berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan

ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural.

Berdasarkan uraian diatas perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran suatu perusahaan. Menurut Setiyadi (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah:

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

2) Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

3) Total Utang

Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.

4) Total Asset

Total asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Sartono (2001. Hal. 249), menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, yaitu :

1) Besarnya Total Aktiva

Aktiva berupa harta yang dimiliki oleh perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Bila aktiva sebuah perusahaan besar maka dapat dikatakan bahwa ukuran tersebut termasuk kategori perusahaan besar. Sedangkan bila aktiva yang dimiliki kecil maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan kecil.

2) Besarnya Hasil Penjualan

Penjualan adalah suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses jual beli. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya hasil penjualan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Besarnya Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam suatu pasar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar terbilang mahal berarti jumlah saham yang beredar menjadi semakin banyak. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tersebut akan semakin besar dan stabil.

Menurut Wijayanti (2017. Hal. 30), ada tiga teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal.
- 2) Teori organisasi, menjelaskan hubungan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- 3) Teori institusional, mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Menurut Sawir (2004. Hal. 101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Dana dari pasar modal, dengan memperoleh dana dari pasar modal ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- 2) Tawar menawar dalam kontrak keuangan, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran

spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak-kontrak standar hutang.

- 3) Skala dalam biaya dan *return*, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba daripada perusahaan yang lebih kecil. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

c. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki beberapa klasifikasi yaitu antara lain usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Badan Standarisasi Nasional klasifikasi ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Sedangkan klasifikasi di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 adalah “Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000,00 (seratus miliar rupiah).”

Menurut Machfoedz dalam (Ramadhani, 2010) ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan yang memiliki *total asset* yang besar. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang telah *Go Public* di pasar modal dan memiliki *asset* sekurang-kurangnya Rp. 200 Milyar.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki *total asset* Rp. 2 Milyar-20 Milyar, dan perusahaan ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan kedua.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki *asset* kurang dari 2 Milyar, dan biasanya perusahaan ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan kecil. Perusahaan kecil atau menengah adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

d. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap perusahaan Hartono (2008.Hal.182) mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan menurut Prasetyantoko (2008.Hal. 257) adalah *asset* total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Adapun alat ukur dalam mengukur ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2005): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.”

Menurut Harahap (2007. Hal. 23) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran besar kecilnya perusahaan ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (\ln total aset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dan nilai nya lebih stabil dibandingkan dengan penjualan. *Firm Size* di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size) = Ln Total Asset}$$

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan berhasil atau gagalnya perusahaan tersebut dalam menjalankan suatu bisnis. Rasio likuiditas juga dapat dikatakan sebagai penyedia kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sampai mengetahui seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko.

Menurut Halim (2015, Hal. 216) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current asset*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (berupa *current liabilities*).

Menurut Riyanto (2010, Hal.25), likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Sedangkan Menurut Kariyoto (2017. Hal.189) perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai instrumen pembayaran ataupun *current asset* yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Hal lain dikemukakan Muslih (2019), rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio

modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan yang nilai likuiditasnya tinggi lebih memilih pendanaannya dengan menggunakan dana internal. Tingginya nilai likuiditas perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana, sehingga perusahaan akan melunasi hutang lancarnya. Sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat yang besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2009.Hal. 132) adapun tujuan dan manfaat dari Rasio likuiditas yaitu sebagai berikut

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Tujuan dan manfaat likuiditas juga dikemukakan Munawir (2013.Hal. 71)

yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.
- 2) Sebagai alat ukur bantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) Untuk memudahkan kresitor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Tujuan dan manfaat menurut Hery (2017.Hal. 151) yaitu adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Menurut Darya (2019. Hal. 142) dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, anda bisa mendapatkan beberapa manfaat seperti :

- 1) Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak.
- 2) Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau Bank) yang ingin melakukan penarikan dana.
- 3) *Point* penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Para pengguna laporan keuangan yang tertarik pada investasi jangka pendek akan menggunakan rasio ini sebagai alat ukur untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Menurut Munawir (2013. Hal. 36) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

1) Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan bank, bukan pinjaman pada bank.

2) Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*)

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3) Piutang Dagang

Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.

4) Persediaan Barang (*Inventory*)

Barang yang diperjualbelikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.

5) Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*)

Kewajiban yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Menurut Hani (2015. Hal. 121) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang”.

Menurut Riyanto (2010. Hal. 32) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam 3 bagian yaitu sebagai berikut :

1) **Besarnya Investasi Pada Harta Tetap Dibandingkan Dengan Seluruh Dana Jangka Panjang**

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jikalau banyak dana yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

2) **Volume Kegiatan Perusahaan**

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lanca. Sebagian dari kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3) **Pengendalian Harta Lancar**

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya, ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Sedangkan menurut Simorangkir (2004.Hal. 149) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Faktor internal terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi/administrasi, dan pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang).
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil atau tidaknya perusahaan mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi/moneter, *konjungtur*, perubahan musim, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar kantor.

Dilihat dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mampu mengendalikan tinggi rendahnya likuiditas pada perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut dikatakan aman. Jika tingkat likuiditas rendah maka berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka akan mencerminkan perusahaan yang tidak produktif.

d. Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut Halim (2015, Hal.134), yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Irawati (2006. Hal.28) Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan anatar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, yang bertujuan untuk menilai kemampuan

suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar (utang lancar) yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman, sehingga semakin tinggi juga DPR yang dibagikan. Likuiditas perusahaan merupakan hal penting dalam kebijakan deviden, karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Menurut Hanafi dan Halim (2016.Hal.75) Rasio Cepat (*quick ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Dalam rasio ini jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid, sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan aktiva yang lebih lancar. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sudana (2014. Hal. 21) Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup

utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut Kasmir (2009. Hal. 140) menyatakan *Cash Turn Over* adalah rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2009. Hal. 142) *Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{(\text{current assets} - \text{current liabilities})} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015), “dalam teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat.

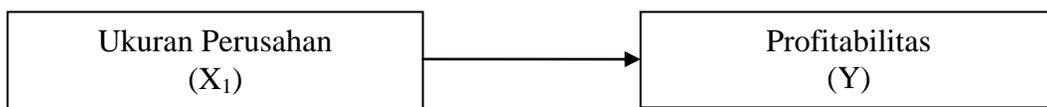
Berdasarkan hasil penelitian Ambarwati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba.

Penelitian lainnya yaitu menurut Kusuma (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan akan

lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang cukup bagi perusahaan sehingga akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Rikalmi (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menandakan bahwa suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu juga sebaliknya perusahaan kecil profitabilitasnya juga kecil.

Penelitian lainnya yaitu Novyanny (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar pula. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tidak boleh hanya melihat dari segi ukurannya saja, akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang harus diperhitungkan. Salah satunya adalah bagaimana cara manajemen perusahaan mengelola asset yang dimiliki. Besarnya ukuran perusahaan membuat organisasi menjadi besar dan membutuhkan biaya operasional yang besar pula. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, maka perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya.



2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Halim (2015), rasio likuiditas ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya. Likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba, karena dana yang dapat digunakan untuk investasi justru dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada sisi lain semakin tinggi rasio lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Brigham (2006), perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi menunjukkan semakin rendahnya risiko perusahaan tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga yang akan jatuh tempo, sehingga profitabilitas semakin tinggi. Sebuah perusahaan tidaklah boleh menanamkan seluruh uangnya kedalam usaha dikarenakan apabila perusahaan terlalu likuid, yang mana banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba jika kas tersebut ditanamkan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR).

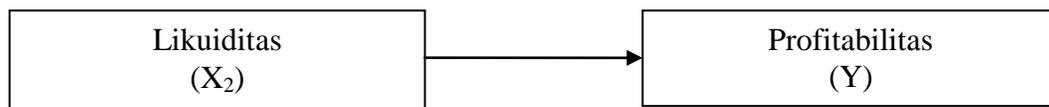
Berdasarkan hasil penelitian Gultom (2015) menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka di ikuti dengan menurunnya *Net Profit Margin*. Hasil penelitian yang dilakukan Muslih (2019) juga menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lainnya yang dikemukakan Wahyuni (2018) juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi

menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek. Kemampuan perusahaan ini memberikan sinyal yang positif bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Novyanny (2018), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Suatu perusahaan yang memiliki *current ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus. Hal tersebut menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba perusahaan, dikarenakan dana yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pitoyo (2018), Raymond (2017), Sanjaya (2015), dan Wahyuliza (2018) dimana hasil penelitian juga menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



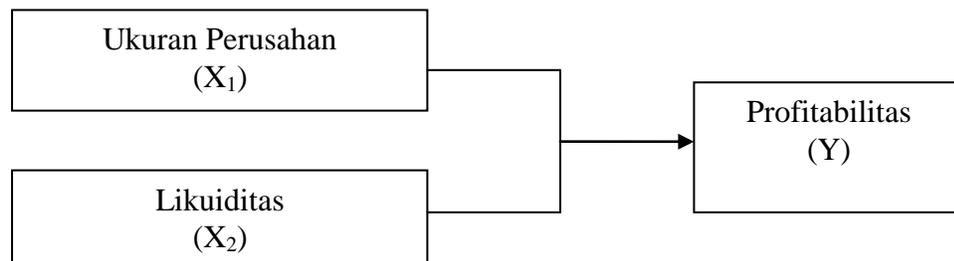
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Halim (2015), semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Likuiditas yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Suatu

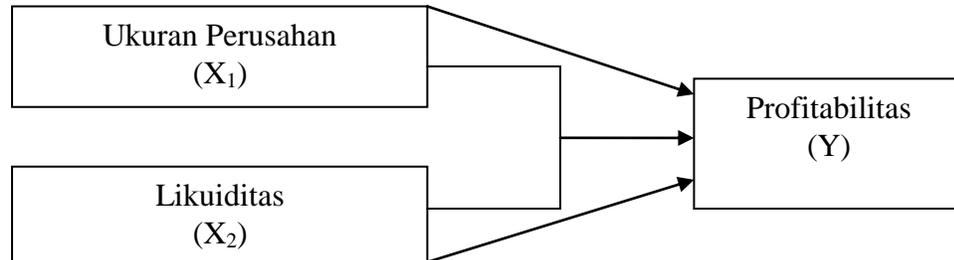
perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan.

Bedasarkan hasil penelitian Kusuma (2016) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015), Mailinda (2018), Novyanny (2018), dan Suratminingsih (2018) dimana hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan berdasarkan hasil Sukmayanti (2019) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.
- b. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.
- c. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, Hal.110), “Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yakni penelitian yang menghubungkan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat atau melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas..

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Penjelasanannya yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Terikat

Menurut Sekaran (2006. Hal.116) variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat juga dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

b. Variabel Bebas

Menurut Sekaran (2006. Hal.117) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X_1) dan likuiditas (X_2).

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. (Munawir, 2013, Hal.313).	Logaritma Natural (Ln) Total Aset	Rasio
2	Likuiditas (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. (Riyanto, 2012, Hal.25).	$\frac{\text{Current Ratio Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 2012, Hal.23).	$\frac{\text{Return On Equity Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2019)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Agustus 2019, dengan format berikut:

Tabel 3.2
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Desember 2018			Agustus 2019			September 2019			Oktober 2019		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal				■								
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■						
5	Pengolahan Data						■	■					
6	Penyusunan Skripsi								■	■			
7	Bimbingan Skripsi									■	■		
8	Meja Hijau											■	

Sumber: Penulis (2018)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008, Hal.115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI selama periode 2008-2017 yang berjumlah 25 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008, Hal.116), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* atau mewakili. Jika sampel kurang *representative* maka mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI yang berjumlah 25 perusahaan, dengan memilih populasi sasaran yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI (2008-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2008-2017).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2008-2017).

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	√	√	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	X	X	√	X
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	X	X
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	√	√	√	2
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	X	X	X
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	X	X	X	X
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	X	X	√	X
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	X	X	X	X
9	GOLD	Golden Retailindo Tbk	X	X	X	X
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	√	√	X	X
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	X	X	X
12	KOIN	Kokoh nti Arebama Tbk	X	X	X	X
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	√	√	√	3
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	√	4
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	X	X	X
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	X	X	√	X
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	X	X	X	X
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	√	√	X	X
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	√	5
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	X	X	X	X
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	√	√	X	X
22	SKYB	Skybee Tbk	X	X	X	X
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	√	X	X	X
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	X	X	√	X
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	X	√	X	X

Sumber : <https://www.idnfinancials.com> dan www.sahamok.com(2018)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 5 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ace Hardware Indonesia Tbk
- 2) Catur Sentosa Adiprana Tbk
- 3) Matahari Department Store Tbk
- 4) Mitra Adiperkasa Tbk
- 5) Ramayana Lestari Sentosa Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui metode studi dokumentasi. Menurut Danial (2009.Hal. 79) studi dokumentasi yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan dan laporan keuangan (*audited*) perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2008), “memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum”. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data.Sedangkan *skewness* (kemencengan) dan kurtosis menunjukkan bagaimana data terdistribusi.Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata. Apabila

standar deviasi kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok disekitar nilai rata-rata hitungnya, karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebarannya dari rata-rata juga besar. Hal tersebut menunjukkan adanya selisih nilai maksimum dan minimum yang terlalu ekstrim.

Menurut Hasan (2013. Hal. 7) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Menurut Suryoatmono (2004. Hal. 18) menyatakan statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

Sedangkan menurut Subagyo (2003. Hal. 1) yang dimaksud sebagai statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik menurut Gujarati (2003. Hal. 97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresi efisien. Uji asumsi klasik merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterkaitan antarvariabel bebas. Terdapat 3(tiga) pengujian

terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

b. Uji Normalitas Data

Menurut Santoso (2000) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik.

Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

c. Uji Multikolinearitas

Priyatno (2013) mengungkapkan uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier

yang sempurna, karena model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antaravariabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2008), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya”.

Sedangkan menurut Ghazali (2013.Hal. 110), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2013) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen, bila nilai variabel

independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan lebih satu variabel independen.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Likuiditas

e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2013) Uji Parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (ukuran perusahaan dan likuiditas) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : b₁ = 0 berarti ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI, tahun 2008 – 2017.

$H_a : b_1 \neq 0$ berarti ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI, tahun 2008 – 2017.

$H_0 : b_2 = 0$ berarti likuiditas, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI, tahun 2008 – 2017.

$H_a : b_2 \neq 0$ berarti likuiditas, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI, tahun 2008 – 2017.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2013) mengatakan uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$, artinya ukuran perusahaan dan likuiditas, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI, tahun 2008 – 2017.

$H_a : b_1 - b_2 \neq 0$, artinya ukuran perusahaan dan likuiditas, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI, tahun 2008 – 2017.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > a 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < a 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013. Hal. 97) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model oleh karena itu lebih baik menggunakan Adjusted R^2 . Jika adjusted R^2 bernilai negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

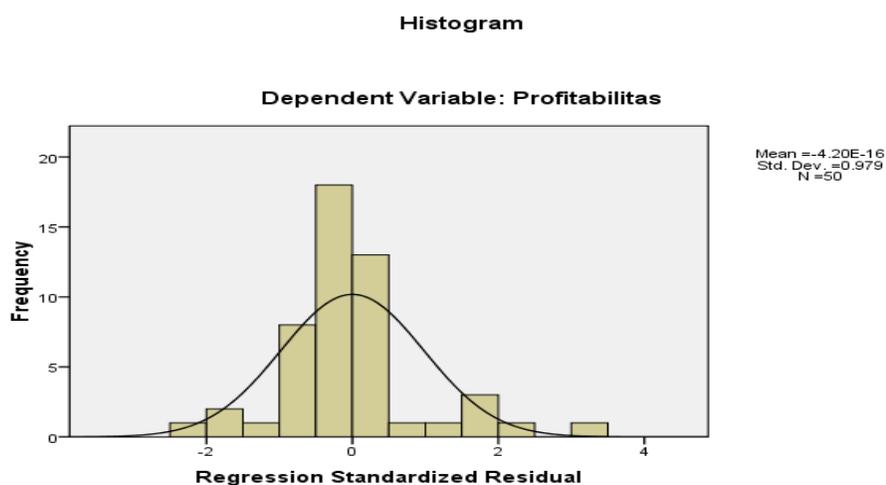
2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

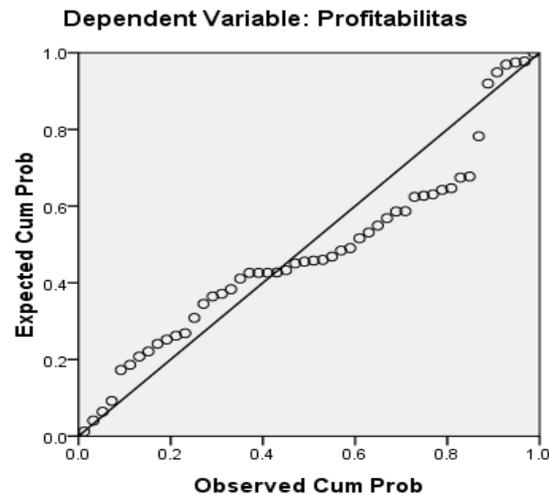


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17041885
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0,080 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,080 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.002	7.869	.509	.613		
	Ukuran Perusahaan	-.428	2.939	-.145	.885	.981	1.019
	Likuiditas	-.020	2.246	4.083	.034	.981	1.019

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,981 dan VIF sebesar 1,019. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,981 dan VIF sebesar 1,019. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13032
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	32
Z	1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.002	7.869	.509	.613		
	Ukuran Perusahaan	-.428	2.939	-.145	.885	.981	1.019
	Likuiditas	-.020	2.246	4.083	.034	.981	1.019

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.4 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,002 - 0,428 X_1 + 0,020 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka profitabilitas(Y) adalah sebesar 4,002%.
- b. Jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 juta, maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,428%.
- c. Jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1%, maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,020%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.5
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	2	.023	4.016	.044^a
	Residual	67.124	47	1.428		
	Total	67.170	49			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $4,016 > F_{tabel} 3,20$, dengan signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.002	7.869	.509	.613		
	Ukuran Perusahaan	-.428	2.939	-.145	.885	.981	1.019
	Likuiditas	-.020	2.246	4.083	.034	.981	1.019

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI adalah sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} (-0,145) < t_{tabel} (2,011)$ dan signifikan $0,885 > 0,05$. Artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.

- 2) Likuiditas memiliki $t_{hitung} (4,083) > t_{tabel} (2,011)$ dan signifikan $0,034 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdapat di BEI.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 ^a	.051	.442	1.19506

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.7 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,442. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan

variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 44,2%, sedangkan sisanya sebesar 55,8% (100% - 44,2%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,442 yang artinya 44,2% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pertumbuhan penjualan, modal kerja, struktur modal dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,145) < t_{tabel} (2,011)$ dan signifikan $0,885 > 0,05$. Artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang mengemukakan pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hal ini dapat terlihat dari rata-rata ukuran perusahaan yang meningkat pada tahun 2009 sebesar Rp. 2,093,707, tahun 2010 sebesar Rp. 2,460,925, tahun 2012 sebesar Rp. 3,484,567, tahun 2015 sebesar Rp. 4,947,450, dan tahun 2017 sebesar Rp. 6,262,367 dari tahun sebelumnya. Namun tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas pada tahun-tahun tersebut. Dimana profitabilitas menurun pada tahun

2009 sebesar 11.12%, tahun 2010 sebesar 10.48%, tahun 2012 sebesar 22.00%, tahun 2015 sebesar 39.87%, dan tahun 2017 sebesar 25.98%.

Menurut Sari dan Budiasih (2014) pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,083) > t_{tabel} (2,011)$ dan signifikan $0,034 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany (2018) yang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio lancar yang dimiliki maka berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pemilik pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap memiliki ukuran yang cukup baik karena dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Investor dan kreditur akan menganggap baik perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya sehingga investor dan kreditur dapat memberikan investasi dan kredit bagi perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah $4,016 > F_{tabel3,20}$, dengan signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih besar lagi untuk dapat menjalankan operasional perusahaan sehingga hal itu dapat membuat profitabilitas perusahaan menurun.
- b. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka membuktikan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya sehingga para investor maupun kreditur dapat memberikan investasi dan kredit kepada perusahaan yang dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya.
- c. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya perusahaan tetap menjaga tingkat profitabilitas karena rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan. Tanpa adanya laba, tidak mungkin perusahaan memperoleh dana pinjaman.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.
3. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan penambahan variabel independen seperti pertumbuhan penjualan, modal kerja, struktur modal dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , 3(1).
- Berman, & Evan. (2007). *Manajemen Ritel*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. E., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assentials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Danial, E., & Wasriah, N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Darya, I. P. (2019). *Akuntansi Manajemen* . Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Felany, I. A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 119-128.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. (Z. Sumarno, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 139-147.
- Gunde, S. Y. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185-4194.
- Hafsah. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, Dan Return On Investment. *Kumpulan Jurnal Dosen Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-7.

- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A. D., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, I. (2013). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*, 8(1), 130-137.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Prenhalindo.
- Kusuma, R. P. (2016). Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 191-203.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press.

- Mailinda, R. (2018). Pengaruh leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* , 3(4), 147-160.
- Miswanto. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(2), 119 – 135 .
- Muhardi. (2012). *Manajemen Operasi: Suatu Pendekatan Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan*. Bandung: Refika Aditama.
- Munawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih. M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Novyanny, M. C. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *1*.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77-88.
- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KOMPETENSI - JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, 13(1), 81-106.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Bencana Financial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, A. Y. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Ramadhani, R. S. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 2003-2007).

- Raymond. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat TBK. *Jurnal Ilmiah Manajemen UPB*, 5(1), 110-118.
- Rikalmi, R. T. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaaa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11-18.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, I. G. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2350-2359 .
- Santoso, S. (2000). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, N. V., & Budiasih, I. G. (2014). Pengaruh Debt To Equity, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Unviersitas Udayana*, 6(2), 261-273.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyadi. (2007). Pengaruh Company Size, Profitability Dan Institutional Ownership Terhadap CSR Disclousure. *Jurnal Ekonomi*.
- Silvia, D. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Seminar Nasional Teknologi dan Bisnis*, 1, 203-210.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bannk Dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subagyo, P. (2003). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudana, I. M. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sukmayanti, N. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(1), 7132 - 7162.
- Suratminingsih. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Proofitabilitas. *AKADEMIKA*, 16(1), 60-67.

Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA*, 8, 136-146.

Syamsudin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Syarifuddin, J. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

Wahyuliza, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *219-226*, 3(2), 219-226.

Wahyuni, A. N. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *JURNAL MANAJEMEN*, 15(1), 1-17.

Wardani, I. K. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *e – Jurnal*

Wijayanti, T. (2017). *Management Marketing Plan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.sahamok.com>